

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DI MTsN 1 KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI



REDIL KURNIA PUTRA

NIM. 1910201226

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TAHUN 1444 H / 2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DI MTsN 1 KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

REDIL KURNIA PUTRA

NIM. 1910201226

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 1444 H / 2024**

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
Harmalis, S.Psi, M.Psi
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (IAIN) Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikumwr.wb.

Dengan Hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat, bahwa skripsi saudara **Redil Kurnia Putra, NIM. 1910201226** yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Kabupaten Kerinci”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 198005172014121004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Redil Kurnia Putra Nim : 1910201226, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Kabupaten Kerinci*” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 01 April 2024

Dewan Penguji

Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd
NIP : 196906072003121002

Ketua sidang

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP : 196805271998031001

Penguji I

Indah Herningrum, M.Pd
NIP : 198703082018012001

Penguji II

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP : 197306051999031004

Pembimbing I

Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP : 198005172014121004

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP : 197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP : 197806052006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REDIL KURNIA PUTRA
NIM : 1910201226
Tempat/tanggal lahir : Kemantan Tinggi/19 Juni 2001
Alamat : Desa Kemantan Tinggi Kec. Air Hangat Timur Kab.
Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci” benar-benar asli hasil dari kerja saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kerinci, Januari 2024
Penulis

Materai

REDIL KURNIA PUTRA
NIM. 1910201226

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan:

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT kupesembahkan karya tulis ini buat Ayahanda dan Ibunda yang selalu menyayangi diriku sejak lahir hingga kini setiap tetes keringat yang Ayahanda dan Ibunda keluarkan demi membiayai ananda sekolah semoga Allah SWT menjadikan lautan pahala serta menghapus semua dosa-dosamu.

Dan juga saudaraku beserta teman-teman seperjuanganku yang telah memberi dukungan moril bagi diriku dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.. Amin ya rabbal alamin...

Motto:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”
(Q.S. Al Baqarah: 185)¹

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, 2008).

ABSTRAK

REDIL KURNIA PUTRA, 2023 : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci

**PEMBIMBING : 1. Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
2. Harmalis, S.Psi, M.Psi**

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semulanya *teacher centred approach* menjadi *student centred approach*, yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi pembelajaran yang kooperatif yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Model pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*), untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada pembelajaran Aqidah Akhlak setelah menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa MTsN 1 Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kabupaten Kerinci. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diantaranya observasi dan tes atau evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *Pretest* kemampuan siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas atau belum pada kategori tinggi, sedangkan pada *Posttest* kemampuan siswa sudah baik dan sudah banyak siswa yang dikategorikan tuntas atau sudah pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.91 dengan frekuensi (db) sebesar $24-1=23$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh sebesar $24-1=23$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh $t_{tabel} = 2,06$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Kata kunci : Group Investigation, Hasil Belajar.

ABSTRACT

REDIL KURNIA PUTRA, 2023 : The influence of the GI (Group Investigation) type cooperative learning model on Aqidah Akhlak learning outcomes at MTsN 1 Kerinci Regency

**ADVISORS : 1. Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
2. Harmalis, S.Psi, M.Psi**

Along with the rapid development of learning science and technology, it is necessary to change the learning approach from a teacher-centred approach to a student-centred approach, which usually changes from classical learning to cooperative learning that maximizes cooperation between students with heterogeneous ability backgrounds in groups. small group. It is time for teachers to reduce domination and determination in the classroom, students must actively participate in discovering and forming their own knowledge. In this case, it is necessary to use a model that can place students as subjects (actors) of learning and the teacher only acts as a facilitator in the learning process. The learning model that can be applied is the GI (Group Investigation) type Cooperative learning model.

The aim of this research is to determine the learning outcomes of students at MTsN 1 Kerinci Regency in Aqidah Akhlak learning before using the GI (Group Investigation) learning model, to determine the learning outcomes of students at MTsN 1 Kerinci Regency in Aqidah Akhlak learning after using the GI (Group Investigation) learning model) and to determine the effect of the GI (Group Investigation) learning model on Aqidah Akhlak learning outcomes for MTsN 1 Kerinci Regency students.

This research uses a quantitative approach and experimental research type. This research was carried out at MTsN 1 Kerinci Regency. Determining research subjects used purposive sampling. Data collection techniques used in research include observation and tests or evaluation.

The results of the research show that in the pretest the students' abilities were still lacking and there were still many students who were categorized as incomplete or not yet in the high category, whereas in the posttest the students' abilities were good and many students were categorized as complete or not in the high category. The results of inferential statistical analysis using the t test formula, it can be seen that the t value is 6.91 with a frequency (db) of $24-1=23$, at the 0.05% significance level it is obtained as $24-1=23$, at the 0.05% significance level it is obtained $t_{table} = 2.06$. Therefore, $t_{count} > t_{table}$ at a significance level of 0.05, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an influence between the GI (Group Investigation) learning model on Aqidah Akhlak learning outcomes.

Keywords: Group Investigation, Learning outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia kepada ajaran islam yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Disamping itu juga merupakan sumbangan pemikiran penulis yang bersifat karya ilmiah dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Yth :

1. Rektor, dan Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah berusaha memimpin jalannya pendidikan.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. DR. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd dan Harmalis, S.Psi, M.Psi sebagai Pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermamfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Pembimbing Akademik.
6. Para Dosen, Karyawan, serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberi pelajaran dan fasilitas kepada penulis demi lancarnya proses pendidikan.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis semoga bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil akan menjadi amal shalehnya dan dibalas oleh Allah SWT serta mendapat ampunan-Nya, amin ya rabbal'alamin.

Sungai Penuh, Januari 2024

Penulis

REDIL KURNIA PUTRA
NIM. 1910201226

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (<i>Group Investigation</i>)	11
2. Akidah Akhlak	22
3. Pembelajaran	33
4. Hasil Belajar.....	35
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	54
3. Hasil <i>Pretest</i>	56
4. Hasil <i>Posttest</i>	58

5. Perbandingan Hasil <i>Pretest Posttest</i>	60
6. Pengaruh antara Model Pembelajaran GI (<i>Group Investigation</i>) terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak	62
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, guru, lingkungan, masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Untuk mencapainya pembaharuan pendidikan Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif dengan perubahan zaman.

Menurut Mulyasa Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. (Mulyasa, 2013:17) Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Sedangkan istilah pendidikan dalam Islam adalah “*tarbiyyah*”, “*ta’lim*” dan “*ta’dib*”. Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya. Apalagi terutama terhadap Allah SWT Sang Pencipta. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik di dunia kini maupun diakhirat nanti. (Syafaruddin, 2016:28)

Maka dari beberapa definisi pendidikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab guna memberikan pengalaman aktif serta perubahan terhadap perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor siswa. Kemudian peserta didik memiliki wawasan luas, memiliki berbagai keahlian serta yang terpenting adalah mereka

dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang beradab sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin di capai. Namun yang terjadi dilapangan banyak ditemukan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. (Fakhrurrazi, 2018)

Dalam hasil belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. (Yolanda, 2018)

Untuk meningkatkan pendidikan perlu didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif, dan tenaga pendidik yang profesional dengan demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan yang ia pahami maka hasil belajar akan baik pula. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswa, sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebab sampai saat ini pembelajaran Aqidah

Akhlak masih di anggap kurang menyenangkan oleh sebagian siswa karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. (Rusman, 2016)

Permasalahan tersebut juga terjadi di MTsN 1 Kabupaten Kerinci. Dalam proses pembelajaran tidak dilakukan diskusi kelompok, tempat duduk siswa masih klasik tidak ada variasi, siswa cenderung pasif dan guru menjadi pusat dalam pembelajaran, metode ceramah tidak cukup untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengembangkan secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Membuat saya tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal di MTsN 1 Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci di peroleh informasi bahwa KKM di kelas VIII adalah 75. Namun dengan KKM yang sudah ditetapkan, masih banyak dari siswa yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari data hasil ujian mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1.1
Data nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas VIII MTsN 1
Kabupaten Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	(%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	(%)
VIII A	75	24	7	29%	17	71%
VIII B	75	25	9	36%	16	64%

Sumber : Dokumentasi MTsN 1 Kabupaten Kerinci

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa kelas VIII masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terlihat pada proses pembelajaran kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan hal itu juga terlihat dari KKM 75 yang ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada hari rabu tanggal 25 Januari 2023, terlihat pembelajaran yang kurang bermakna yang terjadi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama berjalannya proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasannya. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya. Akibatnya, siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa menjadi kurang menyenangkan dan bermakna, karena siswa hanya menirukan apa yang diajarkan oleh guru. Siswa hanya dilatih agar terampil dalam menyelesaikan soal-soal tetapi apabila dihadapkan dengan masalah dalam kehidupan nyata siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlatih menggunakan kemampuan analisis dan investigasi yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan pendidikan secara umum, diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Mengingat materi-materi pada pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya teori saja yang harus dipelajari akan tetapi juga perlu untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. (Syarifuddin, 2016)

Perlu adanya upaya memperbaiki model yang digunakan saat pembelajaran Aqidah Akhlak disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa. Menurut teori Piaget menyatakan penalaran sudah mulai digunakan individu pada usia 7 tahun, yakni pada tahap operasi konkret dan operasi formal. Sementara penalaran yang sudah melibatkan logika itu terjadi pada tahap operasi formal. Tahap ini mulai muncul pada usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. (Badrul dkk, 2013: 1)

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centred apporoach* menjadi *student centred approach*, yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi pembelajaran yang kooperatif yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok

kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Dalam hal ini perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Model pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Model GI (*Group Investigation*) yaitu suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Peneliti berharap dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh bagi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci.

Penerapan *Group investigation* sesuai dipakai dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak. Mengingat materi-materi pada pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya teori saja yang harus dipelajari akan tetapi juga perlu untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari dan tak jarang materi dalam ruang lingkup PAI penyampaiannya kebanyakan menggunakan ceramah. Jangan sampai siswa merasa bosan hanya mendengar penjelasan guru tanpa mereka ikut secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal keaktifan siswa sangat diharapkan dalam setiap pembelajaran supaya mereka mengeksplor kemampuannya. Melalui penerapan *group Investigation* diharapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan ranah kognitif aspek

pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Metode ini menuntun para siswa untuk memilih kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group proses skills*)

Berdasarkan uraian kenyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kabupaten Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang masih sulit untuk dipelajari dan membosankan.
2. Rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa.
3. Kurangnya kerjasama guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.
4. Sebagian siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung menyebabkan rendahnya hasil belajar.
5. Siswa sering merasa bosan dalam belajar.
6. Penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*)?

2. Bagaimana hasil belajar siswa di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada pembelajaran Aqidah Akhlak setelah menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*)?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa MTsN 1 Kabupaten Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada pembelajaran Aqidah Akhlak setelah menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa MTsN 1 Kabupaten Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi, masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengetuk hati nurani para guru agar mau dan mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

3. Bagi Institut

Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah khazanah perpustakaan IAIN.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*)

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam hasil belajar mengajar. (Istarani. 2012:1)

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Rusman. 2016:202)

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. (Shohimin. 2014:45) Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib.

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat

kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa, Rusman mengemukakan pendapat bahwa pengelompokan dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat; (2) latar belakang kemampuan siswa; (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lebar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. (Hamdani. 2011: 30-31)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian oleh Slavin pada tahun 1995 dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah-masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan aktif sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ide ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan agar siswa saling bergantung dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Suprijono mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. (Suprijono. 2013:150)

Berdasarkan pendapat dia atas maka, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga untuk melatih siswa agar berhasil mewujudkan tujuan hubungan sosial dan kemanusiaan serta

belajar bagaimana mengutamakan kerjasama dalam kelompok sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih kuat.

b. Tipe GI (*Group Investigation*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mempunyai banyak tipe yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Model pembelajaran GI (*Group Investigation*) adalah salah satu bentuk model pembelajaran Kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau gejala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa di dapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan refrensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Slavin model pembelajaran GI (*Group Investigation*) yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Dalam model ini, para siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka dihadapan seluruh kelas. (Slavin. 2010:24)

Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menurut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hal yang paling penting dari model ini adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir sendiri. Serta bekerja sama dalam kelompok.

Dalam teori yang ada, model pembelajaran GI (*Group Investigation*) ini ada tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. (Kurniasih, 2015:71-72)

GI (*Group Investigation*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlihat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. (Shohimin. 2014:80)

GI (*Group Investigation*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku atau dari internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat melalui tahap pertama sampai akhir pembelajaran. (Rusman, 2012:123)

Berdasarkan pemaparan mengenai kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe GI (*Group Investigation*) mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model GI (*Group Investigation*)

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model GI (*Group Investigation*) maka perlu diketahui langkah-langkahnya agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu:

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan
- 5) Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan, sekaligus memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup (Istarani. 2012: 86-87)

Menurut Shlomo dan Yael Sharan dalam Trianto membagi langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) meliputi enam fase yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih Topik

Siswa memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru.

- 2) Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

- 3) Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan

keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan kemampuan bila diperlukan.

4) Analisa dan sintesis

Siswa menganalisa informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara menarik sebagai bahan untuk mempresentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasi Hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik tersebut. Presentasi dikordinasi oleh guru.

6) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa guru mengavaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang diberikan dapat berupa penilaian individual ataupun kelompok. (Trianto, 2013: 80-81)

Dalam model GI (*Group Investigation*) guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan control terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Adapun sintak model GI (*Group Investigation*) menurut Miftahul Huda yaitu:

Tahap 1: Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*Task Oriented Groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

Tahap 2: Perencanaan Kerja Sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

Tahap 3: Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikam bantuan jika diperlukan.

Tahap 4: Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

Tahap 5: Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

Tahap 6: Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya. (Huda, 2014: 292-294)

Deskripsi mengenai langkah-langkah model pembelajaran GI (*Group Investigation*) adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi topik; para peserta didik memilih berbagai subtopic dalam suatu masalah umum yang biasa digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para peserta didik diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*Task Oriented Group*) yang beranggotakan 2-6 orang. Komposisi kelompok bersifat heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
- 2) Merencanakan kerja sama: para peserta didik dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopic yang telah dipilih seperti langkah di atas.
- 3) Implementasi: para peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas mendorong para peserta didik untuk

menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun diluar sekolah. guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

- 4) Analisis dan sintesis: para peserta didik menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya dan merencanakan peringkasan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
 - 5) Penyajian hasil akhir: semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik terlibat dan mencapai perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan guru.
 - 6) Asesmen selanjutnya: guru beserta para peserta didik melakukan asesmen mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai satu keseluruhan. Asesmen dapat mencakup tiap peserta didik secara individu maupun kelompok, atau keduanya. (Sulistiyowati. 2014:66)
- d. Kelebihan dan Kekurangan Model GI (*Group Investigation*)

Kelebihan Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran GI (*Group Investigation*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- 4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- 5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam hasil belajar mulai dan tahap pertama sampai tahanan akhir pembelajaran.

Sedangkan Kelemahan dari Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*)

- 1) Model pembelajaran GI (*Group Investigation*) merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- 2) Model ini membutuhkan waktu yang lama. (Kurniasih, 2015:73)

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Secara istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini (Yazid, 2017:27). akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini dan harus sesuai dengan kenyataannya.

Menurut Hamalik Akidah merupakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan “dia mempunyai akidah yang benar” berarti

akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu. (Khoirunnisa, 2018:8) Sumber akidah akhlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan pandangan suatu kelompok atau akal pikiran masyarakat terhadap konsep etika dan moral. Sumber akhlak menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu akidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. (Ginanjar, 2017:104)

Akidah yang shahih adalah akidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal. Akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya, beriman kepada malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shohih tentang prinsip-prinsip agama, perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma (consensus) dari as-salaf al-shalih, serta seluruh berita-berita qath,i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-

Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma 'salaf Al-shalih. (Ginanjari, 2017:105)

Dari pengertian di atas, disimpulkan akidah ialah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah. akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

b. Obyek Kajian Ilmu Akidah

Secara global obyek kajian ilmu akidah meliputi Tauhid, Iman, Islam, Ghaibiyat (hal hal ghaib), Kenabian, Taqdir, Berita berita tentang kejadian masa lalu atau yang akan datang, Dasar dasar hukum yang telah pasti, seluruh dasar dasar agama atau keyakinan, termasuk pula bantahan terhadap semua aliran atau sekte yang menyempal lagi menyesatkan (Yazid, 2017:28).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi Objek kajian Ilmu Akidah tidak lain secara garis besar telah terbagi menjadi dua, pertama menurut pendapat para ulama ahlu sunnah wal jamaah yang di dalamnya terdapat tujuh pembagian dan yang ke dua adalah pendapat dari beberapa sekte lain yang terdiri dari 5 bagian cabang ilmu.

c. Karakteristik Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah

Akidah secara mutlak adalah Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah. Karena itulah pemahaman islam yang diridhai oleh Allah sebagai agama bagi hamba-

Nya. Maka karakteristik Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah sebagaimana penjelasan Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam Syarah Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai berikut :

1) Keotentikan Sumbernya

Hal ini karena Akidah Ahlussunnah semata-mata hanya bersandarkan kepada Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijma' Para Ulama Salaf serta penjelasan dari mereka.

2) Berpegang Teguh Kepada Prinsip Berserah Diri Kepada Allah Dan Rasul-Nya

Perkara ghaib itu tidak dapat diketahui atau dijangkau oleh akal manusia. Oleh karena itu Ahlussunnah membatasi diri dalam masalah akidah kepada berita atau wahyu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya.

3) Sejalan Dengan Fitrah Yang Suci Dan Akal Yang Sehat

Hal ini karena Akidah Ahlussunnah wal Jamaah berdiri di atas prinsip *Ittiba'* (mengikuti), *Iqtida* (meneladani), dan berpedoman kepada petunjuk Allah, bimbingan Rasulullah dan Akidah Generasi Terdahulu (Salaful Ummah).

4) Mata Rantainya / Sanadnya Sampai Kepada Rasulullah

Para Shabatnya, Para Tabi'in serta para Imam yang mendapatkan petunjuk. Tidak ada satu prinsip pun dari prinsip-prinsip Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah yang tidak memiliki dasar atau sanad atas *qudwah* (contoh) dari para Shahabat, Tabi'in, dan Tabi'ut Tabi'in serta para imam yang mendapatkan petunjuk hingga hari kiamat.

5) Jelas Dan Gamblang

Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah memiliki ciri khas yaitu jelas dan gamblang.

6) Bebas Dari Kerancuan, Kontradiksi dan Kesamaran

Hal ini karena bersumber dari wahyu, kekuatan hubungan penganutnya dengan Allah, realisasi ubudiyah hanya kepada-Nya semata.

7) Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah Merupakan Faktor Utama Bagi Kemenangan Dan Kebahagiaan Abadi di Dunia dan di Akherat.

Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah merupakan faktor utama bagi terealisasinya kemenangan, kesuksesan dan keteguhan bagi siapa saja yang menganutnya dan menyerukanya kepada ummat manusia dengan penuh ketulusan, kesungguhan, dan kesabaran.

8) Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah Adalah Akidah Yang Dapat Mempersatukan Ummat.

Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah adalah jalan yang paling baik untuk menyatukan kekuatan kaum muslimin, kesatuan barisan mereka dan untuk memperbaiki dari apa-apa yang rusak dari urusan agama dan dunia.

9) Utuh, Kokoh dan Tetap Langgeng Sepanjang Masa.

Akidah Ahlussunnah akan selalu sama, utuh dan terjaga serta terpelihara baik secara riwayat maupun keilmuannya, kata-kata maupun maknanya hingga hari kiamat kelak.

10) Allah Menjamin Mehidupan Yang Mulia Magi Siapa Saja Yang Menetapi

Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah.

Berada dalam naungan Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah akan mendatangkan rasa aman dan kehidupan yang mulia. Hal ini karena Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah senantiasa menjaga keimanan dan orang-orang yang beriman dan bertakwa akan mendapatkan rasa aman yang sempurna dan petunjuk yang sempurna di dunia dan akherat (Yazid, 2017: 89).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik akidah Islam yaitu, jelas dan sederhana tidak ada kesulitan dan kesamaran di dalamnya, sesuai dengan fitrah manusia, akidah kokoh dan solid tidak menerima perubahan atau distorsi baik tambahan maupun pengurangan, harus dapat mengikuti dan menguasai segala persoalannya dengan disertai alasan yang kuat dan argumentasi yang akurat dan akidah menjadi penengah antara orang-orang yang menegasinya terhadap hal-hal yang bersifat metafisik dan orang-orang yang mempercayainya.

d. Fungsi dan Peran Akidah

Akidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seseorang merupakan landasan bagi ketentuan ajaran Islam lainnya yang merupakan pedoman bagi seorang untuk berinteraksi antar sesamanya. Oleh karena itu, akidah tidak hanya berfungsi sebagai landasan secara pasif, melainkan ia berfungsi sebagai ukuran atau patokan untuk mengukur perilaku seseorang dalam berperilakunya.

Hubungan dengan perilaku manusia tersebut, akidah memberikan dorongan utama untuk berbuat baik dan maslahat, baik bagi manusia sendiri maupun bagi makhluk lainnya. Dorongan akidah ini akan sanggup meniadakan

segala pamrih yang bersifat duniawi dan balas jasa dari kebaikan yang ditanamkan di tangan orang lain.

Seseorang berbuat baik semata-mata muncul dari keyakinan bahwa Allah menyuruhnya untuk berbuat baik, sehingga apa pun yang diperolehnya akibat dari perbuatan baiknya akan diterima dengan penuh kesadaran dan lapang dada. Dari perilaku ini lahirlah sikap ikhlas yang merupakan ruh dari segala perbuatan. Begitu juga hubungannya dengan Allah, akidah memberikan kejelasan tentang yang disembahnya sebagai Dzat yang maha kuasa yang ditangan-Nya nasib seluruh makhluk ditentukan, Akidah ini tertanam didalam jiwa seseorang akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata. Oleh karena itu, seluruh perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan senantiasa dihindarinya. Sabda Rasul:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: *Hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan Dia melihatmu, tetapi jika engkau tidak dapat melihatNya, sesungguhnya Ia melihatmu.* (H.R Muslim).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran akidah sbagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seseorang merupakan landasan begi ketentuan ajaran Islam. Jadi, apabila seseorang yang menjadikan Islam sebagai akidah, ia sudah terikat oleh segala aturan atau hukum yang terdapat dalam Islam.

e. Akhlak

Kata Akhlak adalah kata jamak dari kata ‘*khilq*’ atau ‘*khulq*’ yang artinya sama dengan arti kata ‘*akhlaqa*’ yang dijumpai dalam al-Quran maupun

hadits, Ilmu akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia untuk kemudian ditentukan sebagai perbuatan baik atau buruk. Menurut Hasan mengungkapkan bahwa Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. (Manan, 2017:52)

Menurut M. Abdullah Diroz, akhlak diartikan sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang salah. Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak dapat diartikan sebagai ilmu untuk menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman orang-orang baik. (Siregar, 2021:25)

Menurut Choiriani mengungkapkan Akhlak adalah sikap yang menghasilkan tingkah laku yang baik dan buruk. Secara garis besar akhlak merupakan sikap dan perbuatan seseorang terhadap Allah dan sesama makhluk dibagi menjadi dua: akhlak kepada sesama manusia (diri sendiri, keluarga, guru, tetangga dan masyarakat) dan akhlak kepada lingkungan hidup. Akhlak terpuji terhadap sesama makhluk contohnya akhlak kepada orang tua. (Supriatna, 2021:5)

Ilmu akhlak adalah segala perbuatan yang timbul dari seorang pelaku secara disengaja, pelaku tersebut sadar terhadap apa yang dilakukan. Demikian juga perbuatan yang timbul tanpa ada unsur kesengajaan akan tetapi dapat dihindari dengan melakukan tindakan yang bersifat antisipasi pada saat keadaan normal. Kedua jenis perbuatan ini dapat disebut sebagai perbuatan yang baik atau yang buruk. Sedangkan jenis perbuatan yang timbul tanpa ada unsur kesengajaan dan tidak mungkin dapat dihindari pada saat normal, maka jenis perbuatan ini bukan termasuk dalam pembahasan ilmu akhlak.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan. Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari dan memberi petunjuk bagaimana berbuat kebaikan dan menghindar dari keburukan, sesuai dengan tuntunan syariat islam.

f. Materi Akidah Akhlak

1) Pengertian Materi Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Djarajat pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Sholihah, akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengimani, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam kehidupan

sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan pengalaman. Pendidikan ini juga diarahkan pada pengokohan akidah dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa (Rini, 2017:32-33).

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah materi pelajaran yang menjelaskan tentang keyakinan dalam hati kepada Allah SWT. atau berbicara tentang tauhid, yaitu bagaimana akhlak atau perilaku kita kepada Allah, sesama makhluk, dan terhadap alam sekitar. (Hermawan, 2017)

Pembelajaran Akidah Akhlak termasuk faktor penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat membimbing anak untuk berperilaku baik atau berakhlakul kharimah. Baik dan buruknya pembelajaran akidah akhlak akan mempengaruhi terhadap perilaku siswa, karena sekolah ikut serta dalam upaya membangun karakter seorang anak. Manfaat dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah :

- 1). mengetahui berbagai perilaku manusia baik terpuji ataupun tercela.
- 2). mendorong kesadaran manusia untuk memiliki akhlak yang terpuji.
- 3). menyadarkan manusia untuk menjauhkan diri dari akhlak tercela

(Rabuanim, 2019:93)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

2) Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Mata pelajaran akidah akhlak kurikulum MA berfungsi: 1) pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, 2) perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungan yang membahayakan, 4) pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- 2) Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk: 1) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari, 2) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, 3) siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.
- 3) Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut: 1) hubungan vertikal antara sesama manusia dengan *khaliq* nya mencakup segi akidah, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir dan *qadha* dan *qadar*, 2) hubungan horizontal antara manusia dengan manusia meliputi, akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk, 3) hubungan manusia dengan lingkungannya,

baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia (Shalihah, 2015:20).

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2016). Artinya, seluruh aktivitas anak memperhatikan sesuatu merupakan proses belajar. Tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya, metode yang digunakan (Sutrisno, 2011). Untuk mendukung hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu merencanakan sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik terpenuhi. Dengan demikian, indikator belajar adanya perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang yang dapat dilihat dari proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sementara Achjar Chalil mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Arief. S Sadiman pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu (Arief S. Sadiman, dkk., 1990). Dari ketiga definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran memuat tiga unsur penting yaitu:

1. Proses yang direncanakan guru,
2. Sumber belajar,
3. Siswa yang belajar.

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Seperti halnya di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.19 tentang standar pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Sementara Peraturan Pemerintah No.19 pasal 19 ayat 1 berbunyi “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa”.

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda dalam Rosy (2021:326) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sedangkan menurut Rusman dalam Rosy (2021:326) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan,

persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. (Sulastri, 2014:3)

Setiap siswa tentunya ingin meraih sukses dalam belajar, untuk dapat meraih sukses banyak cara yang dapat ditempuh. Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. (Fitriani, 2016:138) sedangkan menurut Sukmadinata hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Fitriani, 2016:138)

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Faktor yang datang dari siswa terutama faktor kemampuan

yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. (Sulastrri, 2016:4)

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran akidah akhlak yang dinyatakan dalam bentuk raport setelah mengalami hasil belajar mengajar. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ulangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

B. Penelitian Relevan

1. Nazwa Fani dengan judul “penerapan *model cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Mauaratais Kab. Tapanuli Selatan”.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi awal hasil belajar yaitu 24%, hasil belajar siswa 40% pada siklus I, siklus II meningkat 52% dan siklus III meningkat 92%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa dari kerja sama dalam pembelajaran meningkat dan sudah termasuk kategori memuaskan. Maka hipotesis tindakan ini dapat diterima.

Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama membahas mengenai hasil belajar siswa dan pembelajaran kooperatif. Perbedaannya terletak pada Tingkatan Jenjang Kelas yaitu kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais

Kab. Tapanuli Selatan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Kerinci.

2. Alvin Abidin dengan judul “peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi beriman kepada malaikat dengan metode *goup investigation* dan *team quiz* pada siswa kelas VII A MTs Assalafi Kenteng Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020”.

Hasil dari penerapan Metode pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Beriman kepada Malaikat pada Siswa kelas VII MTs Assalafi Kenteng Tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terdapat 9 Siswa yang belum memenuhi KKM. Kemudian pada siklus II terdapat 25 Siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII di MTs Assalafi Kenteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Perbedaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pemahaman dan pada penelitian tersebut digabungkan dengan metode *team quiz*.

3. Roisul Imam dengan judul “peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela dengan metode pembelajaran *group investigation* pada siswa

kelas VIII MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2017/2018”.

Penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* bahwasanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Tercela di MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pejaran 2017/2018 telah mendapatkan peningkatan keaktifan dan hasil belajarnya. Dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa disiklus I dan siklus II. Pada siklus I yaitu sebesar 61,63% dan siklus II meningkat menjadi 100%.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Group Investigation*. Perbedaannya penelitian tersebut fokus pada hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini pada keaktifan siswa dan pemahaman siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara pelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dengan hasil belajar Aqidah Akhlak. Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang diterakan pada latar belakang di atas perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu mengajar siswa terlibat aktif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu

berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Model pembelajaran ini menuntut siswa belajar aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman.

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut.



Keterangan : \longrightarrow = Pengaruh

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

H_1 = Terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

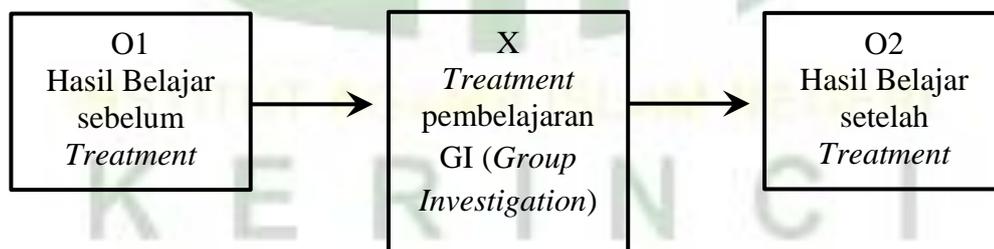
Metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dinulitkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2017:3)

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2017:107) Peneliti menggunakan penelitian metode eksperimen dikarenakan peneliti mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group Pretest-Posttest*

(tes awal tes akhir kelompok tunggal). *One group Pretest-Posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*Posttest*). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif pada teks eksposisi sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan *one group Pretest-Posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *Pretest* dan sesudah perlakuan disebut *Posttest*. Adapun pola penelitian metode *one group Pretest-Posttest design* menurut Sugiyono (2017:75) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Design Penelitian

Pada design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut *Pretest*. *Pretest* diberikan pada kelas

eksperimen (O1). Setelah dilakukan *Pretest*, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model GI (*Group Investigation*) (X), pada tahap akhir penulis memberikan *Posttest* (O2).

B. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada MTsN 1 Kabupaten Kerinci. Sementara waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. (Salim. 2018:113) Populasi adalah keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan. (Sitorus. 2011: 44)

Populasi adalah wilayah generalisi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Target dalam populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa MTsN 1

Kabupaten Kerinci yang berjumlah 225 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi Siswa MTsN 1 Kabupaten Kerinci

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	13	14	27
2	VII B	16	12	28
3	VII C	15	11	26
4	VII D	19	8	27
5	VIII A	10	14	24
6	VIII B	17	8	25
7	IX A	10	13	23
8	IX B	8	12	20
9	IX C	13	10	23
Total		127	98	225

Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha MTsN 1 Kabupaten Kerinci

Melakukan penelitian pastinya kita sudah memiliki objek dan subjek yang akan diteliti. Objek dalam dalam penelitian itu seperti alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan subjek penelitian itu seperti adanya peserta didik, guru, kepala sekolah dan yang lainnya. Dimana dalam subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII, sebab diduga bahwa siswa tersebut bisa dengan mudah menerima model pembelajaran yang baru sehingga mudah untuk diarahkan pada saat pembelajaran terbaru saat hasil belajar mengajar berlangsung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi

mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. (Salim. 2018:113-114)

Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti hanya bisa menggunakan satu kelas dari semua kelas yang ada di MTsN 1 Kabupaten Kerinci. Sehingga peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Peneliti mengambil kelas VIII A sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Tabel 3.2
siswa kelas VIII A MTsN 1 Kabupaten Kerinci

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	14
Jumlah Keseluruhan Siswa		24

Sumber : MTsN 1 Kabupaten Kerinci

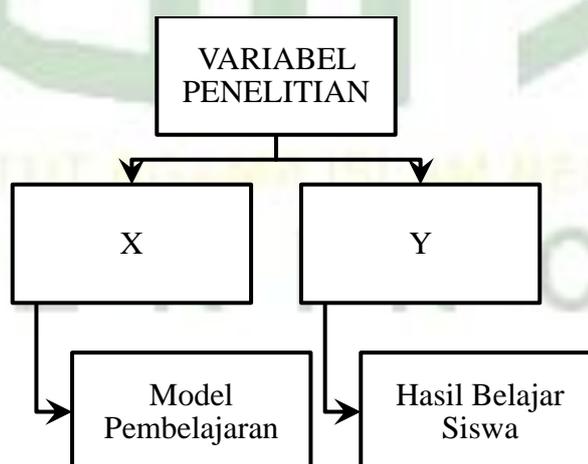
D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain:

1. Variabel independen yaitu sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam Aqidah Akhlak sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran.

Menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam hasil belajar mengajar. (Istarani. 2012:1)

2. Variabel dependen yaitu sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Aqidah Akhlak sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda dalam Rosy (2021:326) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar.



Gambar 3.2 Variabel Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah Observasi Sistematis, yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan. (Sitorus. 2011: 67) Adapun observasi yang dilakukan antara lain terdiri dari:

- a. Pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sedang berlangsung dengan metode konvensional yang dilakukan oleh guru kelas.
- b. Melihat cara belajar siswa berlangsung di dalam kelas.
- c. Melihat data hasil belajar Aqidah Akhlak di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Kerinci.
- d. Mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tes atau Evaluasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes terbagi dua tes yang sudah distandarisasi atau tes yang dibuat peneliti setelah lebih dahulu diujicoba. (Sitorus. 2011: 64)

Tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu berupa tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Hasil *Pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal sedangkan hasil tes akhir yang didapat digunakan untuk melihat hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Dalam penelitian ini, *Pretest* dan *Posttest* menggunakan tes berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal untuk test awal (*Pretest*) dan 10 soal untuk tes akhir (*Posttest*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setekah diterapkan menggunakan metode belajar demonstrasi. Jenis data berupa hasil selanjutnya dikategorikan secara kualitatif. Criteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar Aqidah Akhlak adalah

menurut standar kategorisasi Depertemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam table berikut.

Tabel 3.4 Kategorisasi Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	60 – 69	Rendah
5	0 – 59	Sangat Rendah

Sumber : petunjuk teknis penilaian hasil belajar pada madrasah tsanawiyah

Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling 75 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, ketuntasan klasikal apabila 75% siswa kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 75.

Persentase ketuntasan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Banyak murid dengan skor}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
≤ 75	Tuntas
≥ 75	Tidak Tuntas

Sumber : petunjuk teknis penilaian hasil belajar pada madrasah tsanawiyah

2. Teknik Analisis Statistic Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistic yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun oleh diolah. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-t) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari tabel penolong untuk mencari nilai t.
- b. Menghitung nilai mean dan perbedaan pretest dengan *Posttest*, dengan persamaan

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d : Mean dari perbedaan pretest dan *Posttest*

$\sum d$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor

N : Subjek pada sampel

- c. Menghitung jumlah kuadrat dengan persamaan:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$: Jumlah kuadrat masing-masing subjek

N : Subjek pada sampel

- d. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$Db = N - 1$$

Keterangan :

N : Subjek pada sampel

- e. Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_d : Rata-rata (M) dari deviasi (d) antara *Posttest* dan *pretest*

t : Bilangan tetap

xd : Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi

N : Subjek pada sampel

f. Menghitung kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) berpengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas MTsN 1 Kabupaten Kerinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil MTsN 1 Kerinci

Nama Madrasah : MTsN 1 Kerinci
Alamat : Jl. Depati Rajo Mudo Kemantan, Kec. Air Hangat Timur, Kab. Kerinci, Prov. Jambi
Tahun Didirikan : 1967
Nama Kepala Madrasah : Hasminiyeti S, S.Ag, M.Pd

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

Terwujudnya Madrasah yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam IPTEK, berprestasi reatif dan berbudaya lingkungan.

2) Misi

a) Membentuk Mental Spiritual Peserta Didik Yang Tangguh Berdasarkan Imtaq

b) Meningkatkan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Professional Peserta Didik, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sesuai Dengan Perkembangan Dunia Pendidikan

c) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Madrasah

- d) Menumbuh Kembangkan Minat, Bakat Dan Potensi Peserta Didik Untuk Meraih Prestasi
- e) Mewujudkan Interaksi Yang Harmonis Antara Warga Madrasah, Orang Tua Dan Masyarakat
- f) Mewujudkan Fasilitas Madrasah Yang Relevan, Mutakhir Dan Berwawasan Kedepan
- g) Menciptakan Lingkungan Madrasah Yang Bersih, Sehat, Asri Dan Nyaman
- c. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Hasminiyeti S,S.Ag,M.Pd	Kepala Madrasah
2	Asmuri,S.Pd	Waka Akademik dan Evaluasi
3	Khustian , S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Husnadi , S.Ag	Waka Humas
5	Hj.Milyati, S.PdI	Waka Sarana dan Prasarana
6	Hj.Nespiarlen,S.PdI	Guru
7	Maswar, S.PdI	Guru
8	Cendra Rianita, S.Pd	Guru
9	Sukardi , S.PdI	Guru
10	Yusmaneli , S.PdI	Guru
11	Nazirwan , S.PdI	Guru
12	Aida Sasmiarti, S.Pd	Guru
13	Asmaul Husna, S.Ag	Guru
14	Delvia Erika, S.PdI	Guru
15	Martina, S.PdI	Guru
16	Deslinar , S.Pd	Guru
17	Harisman , S.Ag	Guru
18	Pirwan, S.Ag	Guru
19	Rifnaini Sofyanasari,S.Pd,M.Pd	Guru
20	Widiastuti , S.Ag	Guru
21	Herzal Imani, S.PdI,M.Pd	Guru
22	Kasmizar , S.Ag	Guru/Pembina Olimpiade
23	Yeni Nelita, S.Pd	Guru
24	Herlianis, S.PdI	Guru
25	Adil Zalmi, S.PdI	Guru/Bendahara Pengeluaran

26	LeliHerianti , S.Pd, M.Pd	Guru/pembina Pramuka
27	Zulfadanti , S.Sn	Guru
28	Bela Syarifa, S.Pd	Guru/Pembina OSIM
29	Tia Ivontia vita, S.Pd	Guru
30	Leviana Trizeta, S.Pd	Guru
31	Desmaneli , S.PdI	Guru
32	Friska Candra, S.Pd	Guru/Pembina Pramuka
33	Ema Santiawati, S.PdI	Guru
34	Atika Ulfa Wahyuni, S.Pd	Guru
35	Irma Yeti, S.E	Guru
36	Mela Rahma Juliani,S.Pd	Guru
37	Siska Tiara , S.Pd	Guru/Pembina Unit Kesehatan Madrasah(UKM)
38	Epi Wati, S.PdI	Guru
39	Rati Martina, S.PdI	Guru
40	Desi Arisanti , S.Pd	Guru
41	Santi Sartika, S.Pd	Guru
42	Handi Rizkiyan, S.Pd	Guru

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran maka peneliti melakukan *Pretest* pada kelas yang telah ditentukan sebagai sampel. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan. Setelah melakukan *Pretest* peneliti melakukan proses pembelajaran dengan diberi perlakuan dengan materi yang sama yaitu adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.

Peneliti mengambil sampel kelas VII A dengan jumlah siswa yaitu 24 orang. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Sebelumnya siswa dibagi dalam lima kelompok sehingga terdapat 5 siswa tiap kelompok dan satu kelompok terdapat 4 siswa. Setelah pembagian kelompok selesai maka guru membagi sub materi yang berbeda disetiap kelompoknya dan setelah pembagian

tugas disetiap kelompok selesai maka setiap kelompok harus berdiskusi hingga menganalisis materi yang mereka peroleh kemudian mereka satukan pemikiran mereka dan mereka membuat laporan hasil diskusi mereka.

Selama proses investigasi ini, setiap anggota kelompok terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir dari mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir. Dalam proses pembelajaran ini siswa terlihat begitu antusias dan bersemangat. Selain itu selama proses pembelajaran ini siswa terlihat saling berpendapat dan bekerjasama dalam kelompok masing-masing hingga mereka mampu menyusun laporan untuk siap dipresentasikan kedepan kelas.

Setelah proses diskusi setiap kelompok selesai maka setiap kelompok maju kedepan kelas secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selama proses presentasi salah satu kelompok yang maju kedepan maka kelompok-kelompok lain ikut berpartisipasi dengan bertanya yang tidak mereka pahami hingga saling menanggapi dan memberikan pendapat mereka ataupun memberikan sanggahan. Dalam proses diskusi ini terlihat semua kelompok antusias dan aktif dalam diskusi mulai dari memberikan pertanyaan, sanggahan hingga mengeluarkan pendapat mereka. Dengan demikian dengan model pembelajaran ini siswa tidak hanya diam melihat temannya namun juga aktif terlibat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini lebih ditekankan pada keaktifan siswa dalam kerjasama dengan kelompoknya, kemampuan menganalisis, hingga menyajikan laporan akhir disetiap kelompok. Hal tersebut yang menjadikan

siswa lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini menjadikan siswa saling memahami karakter teman-temannya bahkan dapat mempererat intraksi dan hubungan antar siswa satu dengan lainnya.

Setelah proses pembelajaran selesai maka peneliti memberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil *Posttest* ini akan terlihat terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* atau tidak.

3. Hasil *Pretest*

Pretest yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kelas tersebut. *Pretest* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah dilakukan *Pretest* maka akan diketahui kemampuan siswa tersebut. Berikut ini adalah nilai hasil *Pretest*.

Tabel 4.2 Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Agri Ardrian	95	Tuntas
2	Ahmad Bilal	65	Belum Tuntas
3	Ahmad Fauzan	65	Belum Tuntas
4	Alendra	55	Belum Tuntas
5	Alghifari Fathur	70	Belum Tuntas
6	Alvia Nur	75	Tuntas
7	Alvina Nada Felilya	40	Belum Tuntas
8	Ayu Syazha	40	Belum Tuntas
9	Dede Kurnia	45	Belum Tuntas
10	Dila Eldina	75	Tuntas
11	Fakrian Hidayat	70	Belum Tuntas
12	Febrial Efsan	75	Tuntas
13	Hasim Jafar	75	Tuntas
14	Ibrahim Alfaridzi	65	Belum Tuntas
15	Ikhsan Fratama	60	Belum Tuntas
16	Julian Prananda	70	Belum Tuntas
17	Kori Saputra	95	Tuntas

18	Lara Sandi	65	Belum Tuntas
19	Muhammad Afdhal	65	Belum Tuntas
20	Muhammad Hatim	65	Belum Tuntas
21	Nur Aliefa	50	Belum Tuntas
22	Reffi Ferdian	65	Belum Tuntas
23	Reza Andika	70	Belum Tuntas
24	Umi Latifah	75	Tuntas
Total		1590	
Maksimum		95	
Minimum		40	
Rata-Rata		66,25	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *Pretest* yaitu 66.25. Kemudian jika dilihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 maka dari kelas tersebut maka terdapat 17 siswa yang dikategorikan belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa pada *Pretest* yang telah dilakukan kelas tersebut masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas.

Berdasarkan hasil *Pretest* maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *Pretest* berdasarkan indikator hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Hasil Belajar		Predikat	Frekuensi	Persentase
Angka	Huruf			
90 - 100	A	Sangat Tinggi	2	8.3%
80 - 89	B	Tinggi	0	0%
70 - 79	C	Sedang	9	37.6%
60 - 69	D	Rendah	8	33.3%
0 - 59	E	Sangat Rendah	5	20.8%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 8.3% siswa dalam kategori sangat tinggi, 0% siswa dalam kategori tinggi, 37.6% siswa dalam kategori sedang, 33.3% siswa dalam kategori rendah dan 20.8% sangat rendah.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada *Pretest* ini kemampuan siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas atau belum pada kategori tinggi.

4. Hasil *Posttest*

Pada saat proses pembelajaran siswa nampak lebih antusias dan aktif. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *Posttest* siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Agri Ardrian	95	Tuntas
2	Ahmad Bilal	85	Tuntas
3	Ahmad Fauzan	70	Belum Tuntas
4	Alendra	70	Belum Tuntas
5	Alghifari Fathur	70	Belum Tuntas
6	Alvia Nur	75	Tuntas
7	Alvina Nada Felilya	65	Belum Tuntas
8	Ayu Syazha	85	Tuntas
9	Dede Kurnia	85	Tuntas
10	Dila Eldina	80	Tuntas
11	Fakrian Hidayat	95	Tuntas
12	Febrial Efsan	95	Tuntas
13	Hasim Jafar	80	Tuntas
14	Ibrahim Alfaridzi	85	Tuntas
15	Ikhsan Fratama	80	Tuntas
16	Julian Prananda	100	Tuntas
17	Kori Saputra	100	Tuntas
18	Lara Sandi	80	Tuntas
19	Muhammad Afdhal	90	Tuntas
20	Muhammad Hatim	80	Tuntas
21	Nur Aliefa	75	Tuntas
22	Reffi Ferdian	85	Tuntas
23	Reza Andika	85	Tuntas
24	Umi Latifah	85	Tuntas
Total		1995	
Maksimum		100	
Minimum		65	
Rata-Rata		83,13	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *Posttest* yaitu 83.13. Apabila melihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 maka terdapat 4 siswa yang dikategorikan belum mencapai KKM. Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran terdapat 20 siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi diatas menggambarkan perubahan yang cukup besar. Dimana hasil *Posttest* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini tentu berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi. Jika suatu kelas banyak siswa yang aktif dan selalu memperhatikan maka kemungkinan besar siswa tersebut akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil *Posttest* maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *Posttest* berdasarkan indikator hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest* berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Hasil Belajar		Predikat	Frekuensi	Persentase
Angka	Huruf			
90 - 100	A	Sangat Tinggi	6	25%
80 - 89	B	Tinggi	12	50%
70 - 79	C	Sedang	5	20.8%
60 - 69	D	Rendah	1	4.2%
0 - 59	E	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 25% siswa dalam kategori sangat tinggi, 50% siswa dalam kategori tinggi, 20.8% siswa dalam kategori sedang, 4.2% siswa dalam kategori rendah dan 0% sangat rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada *Posttest* ini

kemampuan siswa sudah baik dan sudah banyak siswa yang dikategorikan tuntas atau sudah pada kategori tinggi.

Berdasarkan *Posttest* tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada *Posttest* ini mengalami peningkatan nilai cukup signifikan, hal ini jelas dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa yang telah diperoleh.

5. Perbandingan Hasil *Pretest Posttest*

Setelah sebelumnya dilakukan *Pretest* dan kemudian dilakukan *Posttest* setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *GI (Group Investigation)* maka akan terlihat perbedaan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat kita lihat sebagaimana tabel hasil belajar dibawah ini.

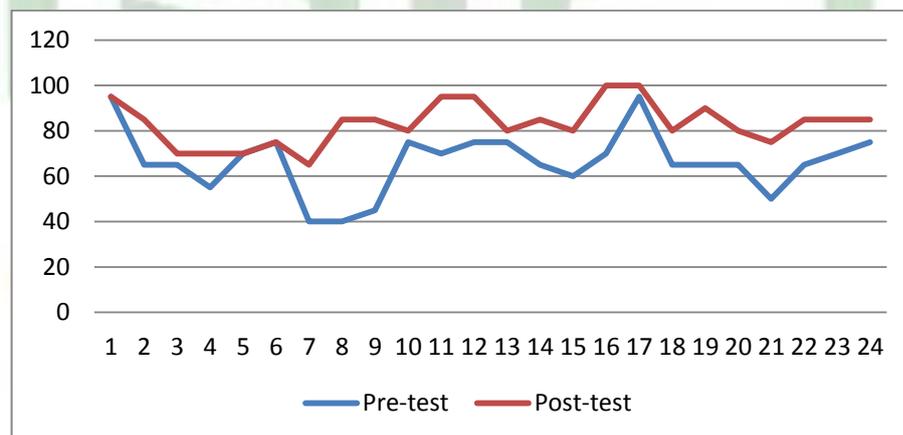
Tabel 4.6 *Pretest dan Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Agri Ardrian	95	Tuntas	95	Tuntas
2	Ahmad Bilal	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
3	Ahmad Fauzan	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
4	Alendra	55	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
5	Alghifari Fathur	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
6	Alvia Nur	75	Tuntas	75	Tuntas
7	Alvina Nada Felilya	40	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
8	Ayu Syazha	40	Belum Tuntas	85	Tuntas
9	Dede Kurnia	45	Belum Tuntas	85	Tuntas
10	Dila Eldina	75	Tuntas	80	Tuntas
11	Fakrian Hidayat	70	Belum Tuntas	95	Tuntas
12	Febrial Efsan	75	Tuntas	95	Tuntas
13	Hasim Jafar	75	Tuntas	80	Tuntas
14	Ibrahim Alfaridzi	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
15	Ikhsan Fratama	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
16	Julian Prananda	70	Belum Tuntas	100	Tuntas
17	Kori Saputra	95	Tuntas	100	Tuntas
18	Lara Sandi	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
19	Muhammad Afdhal	65	Belum Tuntas	90	Tuntas
20	Muhammad Hatim	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
21	Nur Aliefa	50	Belum Tuntas	75	Tuntas

22	Reffi Ferdian	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
23	Reza Andika	70	Belum Tuntas	85	Tuntas
24	Umi Latifah	75	Tuntas	85	Tuntas
Total		1590		1995	
Maksimum		95		100	
Minimum		40		65	
Total		66,25		83,13	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 40 setelah proses pembelajaran menjadi 65. Kemudian nilai maksimum juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 95 pada *Posttest* siswa mampu memperoleh nilai hingga 100. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 66.25 menjadi 83.13. Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *Pretest Posttest* dalam grafik sebagai berikut.

Gambar 4.1 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan grafik hasil belajar diatas terlihat bahwa garis pada grafik diatas mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana terjadi perubahan garis yang terlihat jelas dari *Pretest* dengan *Posttest*. Dengan demikian terlihat

bahwa proses pembelajaran dengan model *group investigation* ini cukup memberikan pengaruh yang signifikan.

6. Pengaruh antara Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “model pembelajaran GI (*Group Investigation*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar hasil belajar Aqidah Akhlak”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistic diferensial dengan menggunakan uji-t.

Uji t

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t), sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai mean dan perbedaan *pretest* dengan *Posttest* dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} M_d &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{405}{24} \\ &= 16.88 \end{aligned}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10125 - \frac{(405)^2}{24} \\ &= 10125 - \frac{164025}{24} \\ &= 10125 - 6834 \\ &= 3291 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai D_b dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} D_b &= N - 1 \\ &= 21 - 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{16.88}{\sqrt{\frac{3291}{24(24-1)}}} \\ &= \frac{16.88}{\sqrt{\frac{3291}{552}}} \\ &= \frac{16.88}{\sqrt{5.96}} \\ &= \frac{16.88}{2.44} \\ &= 6.91 \end{aligned}$$

Untuk pencarian harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 24-1 = 23$ maka diperoleh $t_{tabel} 0,05 = 2.06$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 6.91$ dan $t_{tabel} = 2,06$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.91 > 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,25% dengan kategori yakni sangat rendah terdapat 5 siswa dengan persentase yaitu 20.8%, kategori rendah terdapat 8 siswa dengan persentase 33.3%, kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 37.6%, kategori tinggi tidak terdapat persentase 0% dan sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 8.33%. Melalui dari hasil presentase ketuntasan dari hasil belajar Aqidah Akhlak diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 17 orang dan 7 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *GI (Group Investigation)* tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal 75%.

Selanjutnya, hasil rata-rata *Posttest* adalah 83,13 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *GI (Group Investigation)* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *GI (Group Investigation)* . Selain itu, presentasi kategori hasil belajar Aqidah Akhlak siswa juga meningkat yakni kategori sangat tinggi terdapat 6 murid dengan persentase 25%, kategori tinggi terdapat 12 siswa dengan persentase 50%, kategori sedang terdapat 5 siswa dengan persentase 20.8%, kategori rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 4.2% dan kategori sangat rendah tidak terdapat persentase 0%.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.91 dengan frekuensi (db) sebesar

24-1=23, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh sebesar 24-1=23, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh $t_{tabel} = 2,06$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan kepada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang kurang berpartisipasi sebanyak 18 orang, sedangkan pada pertemuan kedua hanya 2 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung tapi sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) siswa yang mulai aktif menanggapi dan berani mengemukakan pendapat sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvin Abidin. (2020), dalam penelitian yang berjudul: “peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi beriman kepada malaikat dengan metode *goup investigation* dan *team*

quiz pada siswa kelas VII A MTs Assalafi Kenteng Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *Group Investigation* dan *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada siswa kelas VII A MTs Assalafi Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dengan persentase 52% dan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 siswa dengan persentase 64% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 25 siswa dengan presentase 100% lulus. Hasil belajar pada siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% yang ditargetkan peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *group investigation* dan *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi Beriman kepada Malaikat pada siswa kelas VII A MTs Assalafi Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Perbedaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pemahaman dan pada penelitian tersebut digabungkan dengan metode *team quiz*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Kerinci maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil *Pretest* dapat diketahui bahwa 8.3% siswa dalam kategori sangat tinggi, 0% siswa dalam kategori tinggi, 37.6% siswa dalam kategori sedang, 33.3% siswa dalam kategori rendah dan 20.8% sangat rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada *Pretest* ini kemampuan siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas atau belum pada kategori tinggi.

2. Hasil *Posttest*

Berdasarkan hasil *Posttest* dapat diketahui bahwa 25% siswa dalam kategori sangat tinggi, 50% siswa dalam kategori tinggi, 20.8% siswa dalam kategori sedang, 4.2% siswa dalam kategori rendah dan 0% sangat rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada *Posttest* ini kemampuan siswa sudah baik dan sudah banyak siswa yang dikategorikan tuntas atau sudah pada kategori tinggi.

3. Pengaruh antara Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus

uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.91 dengan frekuensi (db) sebesar $24-1=23$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh sebesar $24-1=23$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh $t_{tabel} = 2,06$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dan kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertama-tama harus diperhatikan oleh seorang guru adalah memilih suatu model pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran GI (*Group Investigation*) sebaiknya dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Kerinci dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Alvin, 2020, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat dengan Metode Goup Investigation dan Team Quiz pada Siswa Kelas VII A MTs Assalafi Kenteng Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Agus Suprijono, 2013, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arief S. Sadiman, 1990, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali.
- Aris Shohimin, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Badrul Mutammam, Muhammad, (2013) *Pemetaan Perkembangan Kognitif Piaget Siswa SMA menggunakan Tes Operasi Logis (TOL) Piaget ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*, Surabaya: UNESA.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah.
- E Mulyasa, 2013, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Sulistyowati, 2014, *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakhrurrazi, F, 2018, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, At-Tafkir.
- Fani, Nazwa, *Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru Di Desa Basilam Kec, Angkola Mauaratais Kab, Tapanuli Selatan*, Padang: IAIN Padang Sidempuan.
- Fitriani, 2016, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*, Pekanbaru: UIR.
- Ginanjari, M, Hidayat, 2017, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)*, Bogor: STAI Al Hidayah.

- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imam, Roisul, 2018, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Dengan Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII Mts Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*, Salatiga : IAIN Salatiga.
- Imas Kurniasih Dan Berlin, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Indra Jaya, Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Khoirunnisa, 2018, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Bagi Pembentukan Sikap Sosial Siswa kelas V,A di MIN 1 Gunungkidul*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Manan, Syaepul, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Bandung: UPI.
- Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Miftahul Huda, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabuanim, 2019, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII3 Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar*, Kuantan Singingi: UNIKS.
- Robert E, Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media.
- Rosy, Brillian, 2021, *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

- Sholihah, Barokatus, 2015, *Korelasi Antara Hasil Belajar Kognitif Akidah Akhlak dengan Akhlak Kepada Orang Tua Siswa MTs Darul Hikmah Menganti Kedung Jeparatahun Pelajaran 2014/2015*, Jepara: UNISNU.
- Siregar, Linda Erawati, 2021, *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan*, Padangsidempuan: IAIN.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, 2014, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Palu: Universitas Tadulako.
- Supriatna, Ucup, 2021, *Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa*, Ketapang: STAI Al-Haudl.
- Sutrisno, 2011, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*, Jakarta: GP Press.
- Syafaruddin, Nurgaya dan Mahariah, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Trianto, 2013, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2017, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Yolanda Siregar, Mia, 2018, *Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Xi Di Man 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018*, Medan : UIN Sumatera Utara.

K E R I N C I



LAMPIRAN 1**Hasil Observasi Awal Peneliti di MTsN 1 Kabupaten Kerinci pada Hari****Rabu Tanggal 25 Januari 2024**

Butir Observasi		1	2	3	4
Bekerja sama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		√		
	Berpartisipasi, kompak dan pendapat yang diberikan sesuai	√			
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi		√		
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan materi		√		
	Mempunyai ide dan pendapat sesuai dengan materi	√			
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		√		
	Memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama	√			
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi		√		
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi	√			

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

K E R I N C I

LAMPIRAN 2

SILABUS

Standar Kompetensi: 4. Menghayati Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab Berdoa

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu
4.1	Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	<p>Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.</p> <p>Diskusi kelompok tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>Memberi tanggapan tentang adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa.</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa.</p>	<p>Menjelaskan tata cara adab membaca al-Qur'an.</p> <p>Menjelaskan tata cara adab berdoa yang dianjurkan</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	4 x 40

4.2	Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa		Siswa mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa di depan kelas	Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa	Tes unjuk kerja	



LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTsN 1 Kabupaten Kerinci
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VII/Genap
Standar Kompetensi : 4. Menghayati adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
Kompetensi Dasar : 4.1. Memahami adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
4.2. Mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
Alokasi waktu : 4 X 40 Menit (2x pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2023/2024

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat :

1. Menjelaskan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
2. Menerapkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
3. Memahami adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
4. Mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

B. Materi Pokok :

Adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

C. Indikator :

1. Menjelaskan tata cara adab membaca al-Qur'an
2. Menjelaskan tata cara adab berdoa yang dianjurkan
3. Mempraktikkan tata cara adab membaca Al-Quran dan adab berdoa

D. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Questioning
3. Cooperative Learning (*Group Investigation*)

E. Strategi Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Member salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa b. Mengadakan apersepsi c. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	10 Menit
2	Pembelajaran Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang adab membaca Al-Quran b. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang adab berdoa c. Secara kelompok mendiskusikan tentang adab membaca Al-Quran d. Secara kelompok mendiskusikan tentang adab berdoa e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan f. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	60 Menit
3	Penutup a. Guru bersama siswa melakukan refleksi teradap Hasil Belajar b. Siswa ditugasi meresume topik pembahasan yang baru saja dipelajari c. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian d. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam	10 Menit

Pertemuan kedua

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengadakan apersepsi c. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang adab membaca Al-Quran dan adab berdoa 	
2	Pembelajaran Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk mempersiapkan diri mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas b. Pada saat kelompok yang satu presentasi di depan kelas kelompok yang lain memperhatikan c. Kelompok lain bertanya dan memberikantanggapan d. Masing masing kelompok memberikan perwakilan untuk mempraktikkan tata cara membaca Al-Quran dan berdoa 	60 Menit
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa melakukan refleksi teradap HASIL BELAJAR b. Siswa ditugasi meresume topik pembahasan yang baru saja dipelajari c. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian a. d. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam 	10 Menit

F. Sumber Bahan : Buku siswa Akidah Akhlak

G. Penilaian :

1. Prosedur Tes : *Pretest dan Posttest*
2. Jenis Tes : *Pilihan Ganda*
3. Alat Tes : *Tertulis*
4. Kunci Jawaban : *Terlampir*
5. Penilaian :

Soal berjumlah 10 masing-masing soal bernilai 10, sehingga

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

H. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75 .

LAMPIRAN 4

SOAL TES

1. Di antara adab membaca Al Qur'an adalah membaca dengan tartil, yang dimaksud dengan tartil adalah membaca Al Qur'an ...
 - A. Dengan suara lirih
 - B. Penuh dengan perasaan
 - C. Dengan lagu, agar nikmat di dengar
 - D. Pelan-pelan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar

Kunci jawaban dan pembahasan: D

"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al Muzzammil [73]:

- 4) Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat tersebut adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya (Syarh Mandhumah Al-Jazariyah halaman 13). Maka seyogyanya bersabar dalam membaca Al-Qur'an, jangan terburu-buru ingin selesai (khatam) atau terburu nafsu ingin segera menguasai (memahami) AlQur'an sehingga lalai memperhatikan kaidah-kaidah dalam tilawah.
2. Di antara sebab-sebab dalam membaca Al Qur'an harus memperhatikan adab-adab membaca Al Qur'an adalah ...
 - A. Al Qur'an sumber ilmu pengetahuan
 - B. Membaca Al Qur'an pahalanya banyak
 - C. Al Qur'an berisi firman-firman Allah Swt. dan sebagai petunjuk bagi manusia
 - D. Membaca Al Qur'an sama saja dengan membaca buku-buku ilmu pengetahuan lainnya

Kunci jawaban dan pembahasan: C

Al Qur'an berisi firman-firman Allah Swt. dan sebagai petunjuk bagi manusia. Oleh karena itu, saat membacanya harus memperhatikan adab-adab membaca Al Qur'an

3. Pengertian adab membaca Al Qur'an adalah ...
 - A. Metode untuk dapat membaca Al Qur'an
 - B. Suara yang tepat dalam membaca Al Qur'an
 - C. Etika yang harus dilakukan, ketika membaca Al Qur'an
 - D. Etika yang harus dilakukan untuk seni baca Al Qur'an

Kunci jawaban dan pembahasan: C

4. Perhatikan terjemahan ayat berikut : "Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'." (QS. Al-Isra' [17]:109). Maksud terjemahan ayat di atas, dalam membaca Al Qur'an sebaiknya dengan ...

- A. Suara lirih
- B. Lagu yang indah
- C. Menggetarkan hati, agar dapat menangis
- D. Menikmati, meresapi arti atau kandungan ayat

Kunci jawaban dan pembahasan: D

Kandungan ayat: Dan mereka menyungkur bersujud dengan wajah-wajah mereka, menangis lantaran tersentuh dengan nasihat-nasihat al-qur'an dan mendengar al-qur'an serta nasihat-nasihatnya semakin menambah ketundukan bagi mereka terhadap perintah Allah dan keagungan kuasaNya.

5. Di dalam berdoa hal-hal yang dianjurkan adalah ...

- A. Harus di masjid
- B. Mengeraskan suara
- C. Melembutkan suara
- D. Mengenakan pakaian yang bagus

Kunci jawaban dan pembahasan: C

Berikut adalah adab berdo'a.

- a) Dimulai dengan pujian terhadap Allah Swt. dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.
 - b) Dilakukan dengan serius sambil mengangkat kedua tangan.
 - c) Membaca do'a hendaknya khusyuk dan dengan suara pelan.
 - d) Mengulang-ulang do'a, dengan merasa tidak pernah putus asa, kalau do'a itu belum dikabulkan.
 - e) Dilakukan dalam keadaan suci.
 - f) Memahami makna dari do'a yang dibaca
6. Untaian do'a yang dibaca diusahakan hadir di dalam hati, mengandung maksud ...

- A. Harus dengan bahasa Arab
- B. Untaian do'a yang dibaca diusahakan dikeraskan
- C. Lisan tidak perlu mengucapkan, cukup dibatin saja
- D. Merasakan apa yang diucapkan, penuh khusu', ikhlas

Kunci jawaban dan pembahasan: D

Do'a yang dibaca diusahakan hadir di dalam hati penuh kekhusuan dan ikhlas

7. Berikut bukan konsekuensi pertama dari keimanan seorang mukmin terhadap Al-Qur'an adalah ...
- A. Menghafalkan
 - B. Membaca
 - C. Mempelajari
 - D. Mentadaburi

Kunci jawaban dan pembahasan: A

Konsekuensi seorang mukmin terhadap Al-Quran adalah mempelajarinya, membacanya sekaligus mentadaburinya untuk mendapatkan nasehat dan pelajaran yang ada di dalamnya, karena salah satu sifat Al-Qur'an sebagai mau'idzah (nasehat, pelajaran)

8. Hadits berikut menjelaskan tentang ...

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

- A. Keutamaan menghafalkan Al-Quran
- B. Keutamaan mempelajari Al-Quran
- C. Keutamaan beriman terhadap Al-Quran
- D. Keutamaan cinta terhadap Al-Qur'an

Kunci jawaban dan pembahasan: B

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

9. Berikut yang merupakan keutamaan membaca Al-Qur'an adalah ...
- Menjadi pintar
 - Peduli lingkungan
 - Juara kelas
 - Kelembutkan hati

Kunci jawaban dan pembahasan: D

Berikut keutamaan bagi orang-orang yang membaca dan mempelajari Al Quran.

- Termasuk Insan Terbaik Orang yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Quran termasuk insan yang terbaik, bahkan ia menjadi ahlullah (keluarga Allah).
 - Mendapat Syafaat Pada Hari Kiamat Orang yang membaca Al-Quran akan mendapat syafaat dari Al-Quran pada hari kiamat nanti.
 - Memperoleh Derajat yang Tinggi Shahibul Qur'an akan memperoleh derajat yang tinggi di surga.
 - Melembutkan Hati.
10. Berikut yang tidak termasuk adab membaca Al-Qur'an adalah ...
- Dengan cara riya'
 - Membaguskan suara
 - Membaca do'a isti'azah
 - Di tempat suci

Kunci jawaban dan pembahasan: A

Adab membaca Al-Quran

- Niat yang ikhlas karena mencari ridha Allah semata
- Khusyuk, Tenang, dan Sopan.
- Di Tempat yang Suci.
- Membaca Doa Isti'azah.
- Membaguskan Suara.
- Membaca dengan Pelan
- Membaca dengan Tartil

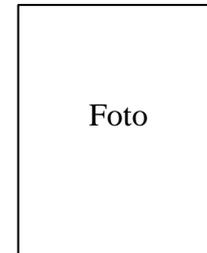






CURRICULUM VITAE

Nama : REDIL KURNIA PUTRA
 Tempat/tanggal lahir : Kemantan Tinggi/19 Juni 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Nama orang tua
 1. Ayah : HERMAN
 2. Ibu : JAMILAH
 Pendidikan :



No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	MI n kemantan darat	Kemantan Darat	2013
2	MTsn kemantan	Kemantan Tinggi	2016
3	MA n 2 kerinci	Kemantan Agung	2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	Sekarang

Sungai Penuh, Januari 2024
 Penulis

REDIL KURNIA PUTRA
 NIM. 1910201226